

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 PURWOREJO KECAMATAN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Anggun Trisnawati Dewi,^{1*} Maulana Iskandar, S.Pd., M.Pd.,² Eka Yuni Purwanti, S.Pd.I., M.Pd.³, Atik Nurfatmawati⁴, S.E., M.I.Kom,

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri, Indonesia, ²Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri, Indonesia, ³Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri, Indonesia.

¹ angguntrisnawatidewi@gmail.com, ² iskandarmaulana913@gmail.com, ³ ekayunipurwanti.alhaidari@gmail.com, tanyaatiknurfatmawati@gmail.com⁴.

ABSTRACT

TikTok is one of the social media platforms whose existence is very popular with the public today and developing very rapidly in the world. Not only is it popular with teenagers and parents, but even children under the age of five are already playing TikTok. On average, the most users are children of student age. This study aims to determine the use of social media TikTok for students at SD Negeri 2 Purworejo Wonogiri District for the 2022/2023 Academic Year, to find out the morals of students at SD Negeri 2 Purworejo Wonogiri District for the Academic Year 2022/2023, and to find out relationship between the use of social media TikTok with the morals of students at SD Negeri 2 Purworejo Wonogiri District for the 2022/2023 Academic Year. This research is a quantitative research using a survey method with a purposive sample technique, namely giving a number of written statement instruments to randomly selected respondents. The results of the study show that the use of social media TikTok at SD Negeri 2 Purworejo Wonogiri District is in the medium category with a percentage of 40%. The morals of students are high with a percentage of 40%. While testing the hypothesis of variables X and Y using product moment correlation, it is obtained that r count is greater than r table, which is 0.581 greater than 0.361 so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be stated that there is a significant relationship between the use of the social media TikTok and the morals of students at SD Negeri 2 Purworejo, Wonogiri District, in the 2022/2023 Academic Year with a relationship level of 0.581.

KEYWORDS: Social Media TikTok, Student Morals

ABSTRAK

TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang keberadaannya sangat digemari oleh masyarakat saat ini serta perkembangannya sangat pesat di dunia. Tidak hanya digemari kaum remaja dan orang tua saja, akan tetapi anak yang berusia dibawah lima tahun pun sudah ada yang bermain TikTok. Jika dirata-rata, pengguna yang paling banyak yaitu anak-anak usia pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial TikTok bagi peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023, mengetahui akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023, dan mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan teknik purposive sample, yaitu memberikan sejumlah instrumen pernyataan tertulis kepada responden yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri berada dalam kategori sedang dengan persentase 40%. Akhlak peserta didik tergolong tinggi dengan persentase 40%. Sedangkan pengujian hipotesis variabel X dan Y menggunakan korelasi product moment, diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel, yakni 0,581 lebih besar dari 0,361 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dengan akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023 dengan tingkat hubungan sebesar 0,581.

KATA KUNCI: Media Sosial TikTok, Akhlak Peserta Didik

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya kehidupan zaman, kemajuan teknologi tidak dapat terelakkan. Kecanggihan teknologi telah masuk ke segala lini kehidupan, salah satunya pada kehidupan sosial. Media sosial artinya media yang memungkinkan pengguna membuat dan membagikan suatu informasi dalam jaringan sosial. Pesatnya

perkembangan teknologi membuat media sosial menjadi akrab di kalangan masyarakat. Pada kurun waktu tahun 2021-2022, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survei secara online yang menghasilkan sebanyak 210.026.769 warga Indonesia adalah pengguna internet dari keseluruhan 272.682.600 jiwa, dengan pengguna media sosial sebesar 89,15%(APJII 2022).

TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang keberadaannya sangat digemari oleh masyarakat serta perkembangannya sangat pesat di dunia. Berkembangnya media sosial TikTok sangat menarik minat masyarakat Indonesia karena para pengguna bebas untuk memilih beragam konten yang disajikan para creator. TikTok memungkinkan penggunanya untuk merekam dan membagikan kreativitasnya melalui ponsel pintar(Pardianti and Valiant 2022). Pada bulan April 2022, pengguna TikTok mencapai 99,1 juta jiwa sehingga membuat Indonesia berada pada tingkatan kedua di dunia setelah Amerika Serikat dengan jumlah pengguna aktif yang mayoritas menghabiskan waktu 23,1 jam dalam sebulan(Rizaty 2022).

Dilihat dari fakta jumlah pengguna media sosial TikTok di Indonesia, dapat diketahui bahwa keberadaan TikTok telah menjadi aplikasi primadona yang menarik minat masyarakat Indonesia (Aji 2018). Pengguna media sosial TikTok sudah menyebar hampir di semua sudut tanah air, mulai dari kota-kota kecil hingga ke kota-kota besar. Tidak hanya digemari oleh kaum remaja dan orang tua, bahkan anak yang berusia dibawah lima tahun pun sudah ada yang bermain TikTok. Namun apabila dirata-rata, penggunanya berkisar anak-anak usia pelajar mulai dari SD sampai dengan SMA(Wijaya and Mashud 2020).

Media sosial TikTok sering menjadi perbincangan oleh masyarakat karena konten-konten yang disajikan dianggap lucu dan seru. Hal ini dapat mendorong anak-anak SD usia 6-11 tahun untuk ikut mengaksesnya karena pada usia-usia ini tingkat keingintahuan anak sangat tinggi dan mengalami perkembangan kemampuan berpikir secara berangsur-angsur. Selain itu, ingatan mereka masih sangat baik sehingga mudah untuk meniru dan mengikuti konten yang mereka tonton maupun sesuatu yang ia dengar dari orang tua. Padahal konten-konten yang disajikan dalam media sosial TikTok tidak semuanya menggunakan bahasa yang baik dan benar(Riyani 2021). Banyaknya waktu yang dihabiskan anak-anak untuk mengakses media sosial TikTok dengan berbagai konten yang diunggah tentunya memberikan dampak terhadap akhlak (Ghaisani and Nadwahc 2021).

Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama" dari *khuluqun* yang artinya secara bahasa ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik, sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk Akhlak merupakan kelakuan baik yang timbul akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan Akhlak merupakan sifat-sifat manusia yang terdidik. Artinya, apabila manusia itu terdidik dengan hal-hal yang terpuji maka kelak yang nampak adalah perbuatan yang baik. Sebaliknya, apabila manusia terdidik dengan hal-hal yang buruk, maka kelak perbuatan yang ditampakkan ialah perbuatan yang tercela(Suhayib 2016).

Di tengah perkembangan media sosial TikTok, banyak kita jumpai fenomena akhlak anak-anak yang mengalami kemerosotan dan berlawanan dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah, terlebih lagi masa anak-anak adalah masa transisi dalam memilah mana yang terpuji dan tercela(Utami 2020). Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar merupakan usaha yang dilakukan untuk melakukan pembinaan dan pengasuhan kepada peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati tujuan, dan mengamalkannya

dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat besar. Selain dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat mendidik peserta didik menjadi pribadi yang berperilaku terpuji (Aziz et al. 2021).

Sebagian besar peserta didik SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri merupakan pengguna aktif media sosial TikTok. Perubahan perilaku peserta didik yang mengonsumsi media sosial TikTok dapat terlihat pada kesopanan dalam berbicara dengan teman sebaya dan guru di sekolah. Sebagai contoh, ketika sedang trend Dilan Cepmeks yang memopulerkan “kamu nanyea?”, peserta didik banyak yang mempraktikkannya di sekolah ketika bertemu dengan teman maupun guru. Bagi mereka, meniru perkataan semacam itu tanpa mempertimbangkan dulu perkataan yang mereka katakan akan membuatnya nampak gaul dan menonjol dibandingkan teman seusianya yang lain.

Penggunaan media sosial TikTok bagi kalangan peserta didik usia SD secara tidak langsung mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas. Tidak sedikit dari mereka yang kurang konsentrasi dalam belajar, tidak fokus pada materi, membicarakan trend di media sosial TikTok saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, serta memiliki minat dan motivasi yang rendah dalam belajar. Hal-hal seperti ini menjadikan kegiatan belajar mengajar di kelas tidak berjalan kondusif, sehingga materi tidak tersampaikan dengan maksimal.

Selain itu, dengan aktif di media sosial TikTok membuat peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo meniru gerakan-gerakan yang kurang etis. Mereka dengan bangga menari-nari dan meliukkan tubuh di depan kamera smartphone. Tindakan seperti ini seringkali dilakukan oleh peserta didik perempuan sehingga mengikis rasa malu yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dengan mudah menirukan sesuatu yang mereka lihat dalam konten TikTok dan mengikuti kaidah berbicara yang seringkali tidak pantas untuk diucapkan.¹ Hal ini tentunya menunjukkan akhlak tercela kepada guru, padahal dalam Islam sangat menganjurkan untuk berbicara yang sopan dan memiliki karakter yang santun terhadap guru di sekolah.

Sesuai dengan paparan permasalahan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti secara langsung dengan mengambil judul “Hubungan antara Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu metode survei, yaitu pengumpulan data melalui pemberian angket kepada responden untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri dengan sampel penelitian 30 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyebaran angket dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada peserta didik atau responden. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang perilaku peserta didik di sekolah. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui permasalahan melalui studi pendahuluan. Adapun dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi mengenai variabel penelitian.

¹ Wawancara dengan Erny Litasari, S.Pd.SD. selaku Kepala SD Negeri 2 Purworejo pada Sabtu, 7 Januari 2023.

Sebelum menganalisis data, peneliti melakukan uji validitas dengan menghubungkan skor masing-masing nomor dengan total skor untuk diketahui tingkat validnya dan menguji reliabilitasnya dengan cara menghitung nilai kritik atau standar reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolomogorov-Smirnov untuk menguji apakah sebaran data yang diambil berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak. Sedangkan untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 20 instrumen angket mengenai penggunaan media sosial TikTok yang diberikan kepada 30 responden, diperoleh jawaban dengan skor tertinggi 73 sejumlah 3 orang dan skor terendah 30 sejumlah 1 orang.

Tabel 1. Distribusi Variabel X

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah (30-40)	3	10%
2	Sedang (41-51)	12	40%
3	Tinggi (52-62)	9	30%
4	Sangat Tinggi (63-73)	6	20%
	Total	30	100%

Dari perhitungan persentase tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial TikTok di kalangan peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri memiliki kategori rendah sebesar 10% dengan frekuensi 3 orang, sedang sebesar 40% dengan frekuensi 12 orang, tinggi sebesar 30% dengan frekuensi 9 orang, dan sangat tinggi sebesar 20% dengan frekuensi 6 orang. Secara garis besar, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media sosial TikTok di kalangan peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 40%.

Berdasarkan jawaban angket mengenai akhlak, diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dengan frekuensi 1 orang dan skor paling rendah 22 dengan frekuensi 1 orang.

Tabel 2. Distribusi Variabel Y

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah (22-36)	2	6,67%
2	Sedang (37-51)	11	36,67%
3	Tinggi (52-66)	12	40%
4	Sangat Tinggi (67-81)	5	16,67%
	Total	30	100%

Dari perhitungan persentase tersebut, dapat diketahui bahwa akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri memiliki kategori rendah sebesar 6,67% dengan frekuensi 2 orang, sedang

sebesar 36,67% dengan frekuensi 11 orang, tinggi sebesar 40% dengan frekuensi 12 orang, dan sangat tinggi sebesar 16,67% dengan frekuensi 5 orang. Secara umum, dapat dinyatakan bahwa akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 40%.

Adapun uji validitas instrumen angketnya yaitu :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	X	Y	Keterangan
1	.721	.799	Valid
2	.629	.577	Valid
3	.699	.865	Valid
4	.564	.605	Valid
5	.638	.761	Valid
6	.559	.486	Valid
7	.630	.787	Valid
8	.718	.786	Valid
9	.457	.622	Valid
10	.634	.799	Valid
11	.601	.795	Valid
12	.589	.605	Valid
13	.549	.831	Valid
14	.568	.579	Valid
15	.607	.497	Valid
16	.733	.605	Valid
17	.488	.392	Valid
18	.534	.569	Valid
19	.498	.495	Valid
20	.524	.550	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas semua butir soal dinyatakan valid karena koefisien korelasinya sama dengan atau lebih dari 0,3. Sedangkan uji reliabilitasnya :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
X	.924
Y	.941

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, diperoleh nilai kritik lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen angket dinyatakan reliabel. Hasil uji normalitas yakni :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
----------	------------------------

X	.200
Y	.200

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, diperoleh nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 sehingga instrumen angket dinyatakan terdistribusi normal. Adapun hasil uji linearitas yakni :

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

<i>Deviation from Linearity</i>	
Sig.	.714

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,714. Karena nilai probabilitas 0,714 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara variabel Media Sosial TikTok (X) dengan variabel Akhlak (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

	<i>Correlations</i>	
	Media Sosial TikTok	Akhlak
<i>Pearson Correlation</i>	1	.581**
<i>Sig. (2-tailed)</i>		.001
<i>N</i>	30	30
<i>Pearson Correlation</i>	.581**	1
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	
<i>N</i>	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas menunjukkan $r_{xy} > r_t$ yaitu nilai koefisien korelasi 0,581 lebih besar dari 0,361. Hasil ujinya menunjukkan nilai koefisien bertanda positif (0,581) artinya apabila penggunaan media sosial TikTok meningkat, maka akhlak peserta didik juga meningkat. Sedangkan nilai signifikansi pada hasil uji korelasi di atas sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dengan akhlak peserta didik.

KESIMPULAN:

Penggunaan media sosial TikTok di kalangan peserta didik SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023 tergolong dalam kategori sedang, yakni 40% berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi media sosial TikTok.

Akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023 tergolong dalam kategori tinggi, yakni 40% berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi akhlak.

Penggunaan media sosial TikTok dengan akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Purworejo Kecamatan Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023 mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,581 berdasarkan perhitungan korelasi *product moment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wisnu Nugroho. 2018. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Universitas Widya Dharma Klaten* 431:136.
- APJII. 2022. *Profil Internet Indonesia 2022*.
- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9(1):63. doi: 10.36667/jppi.v9i1.542.
- Ghaisani, Nabila, and An Nadwahc. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren." *Jurnal Uinsu* Vol 27(No 2):6–20.
- Pardianti, Melly Septia, and Velantin Valiant. 2022. "Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi." *Fikom UPI YAI XXVII*(September):1–19.
- Riyani, Amel Fiya. 2021. "Pengaruh Aplikasi Tik Tok Pada Anak-Anak Zaman Now." *KUMPARAN*, November.
- Rizaty, Monavia Ayu. 2022. "Pengguna Tiktok Indonesia Terbesar Kedua Di Dunia." *DataIndonesia.Id*.
- Suhayib. 2016. *Studi Akhlak*. 1st ed. edited by Nurcahaya. Yogyakarta: Kalimedia.
- Utami, Mimi Putri. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap." Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu.
- Wijaya, Mukhammad Handy dwi, and Musta'in Mashud. 2020. "Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar: Studi Pada Hyperrealitas Tik Tok." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3(2):170–91. doi: 10.31538/almada.v3i2.734.